

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum SMK Negeri Jawa Tengah di Pati

##### 1. Kajian Historis SMK Negeri Jawa Tengah di Pati

SMK Negeri Jawa Tengah di Pati adalah sekolah vokasi pertama di Indonesia untuk tingkat provinsi yang didirikan pada Tahun 2014. Sekolah ini didirikan atas dasar hukum:

- 1) Pergub. Jawa Tengah nomor 39 Tahun 2008 yang kemudian diperbaiki dengan Pergub. nomor 21 Tahun 2014 mengenai Perubahan atas Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah.
- 2) Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Semarang Nomor: 421.4/2531/2014 tentang penetapan persetujuan operasional SMK Negeri Jawa Tengah.

Sebelum berdiri sendiri, sebenarnya SMK Negeri Jawa Tengah di Pati menyatu dengan SMK Negeri Jawa Tengah di Semarang dan Purbalingga. SMK Negeri Jawa Tengah dimaksudkan untuk meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) keterapan lulusan sekolah menengah pertama pada jenjang sekolah menengah atas atau kejuruan yang ada di wilayah provinsi Jawa Tengah. Tujuannya untuk mencetak generasi muda yang berkarakter dan berkepribadian luhur serta memiliki kompetensi dalam kemajuan ilmu pengetahuan teknologi dan perkembangan zaman.

Berdirinya SMK Negeri Jawa Tengah di Pati atas prakarsa Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, SH, MIP. Serta berdasarkan saran dan masukan dari pimpinan lembaga Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah. Sebagai sarana untuk memutus rantai kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah melalui pendidikan menengah, perlu adanya fasilitasi pendidikan bagi peserta didik yang berasal dari kategori masyarakat kelas bawah atau kurang mampu namun mempunyai potensi dan prestasi di berbagai bidang. Selain itu berdirinya SMK Negeri Jawa Tengah Pati

merupakan salah satu wujud perhatian Gubernur Jawa Tengah untuk menjadikan Provinsi Jawa Tengah menjadi Provinsi Vokasi.

Peserta didik SMK Negeri Jawa Tengah berasal dari seluruh daerah Jawa Tengah dengan beberapa aturan diantaranya peserta didik berasal dari keluarga pra sejahtera yang dibuktikan dengan KIP, KIS, Kartu Perlindungan Sosial (KPS), atau Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM), serta survei secara langsung di wilayah asal tempat tinggal dan berprestasi. Pada saat didirikan dengan model satu atap dengan BP. DIKJUR Provinsi Jawa Tengah tersebut menggunakan sistem *boarding school*.

Biaya penyelenggaraan pendidikan seluruhnya digratiskan, seperti seragam sekolah, sepatu, dan perlengkapan sekolah (tas, alat tulis) serta konsumsi dan asrama. Biaya penyelenggaraan pendidikan di SMK Negeri Jawa Tengah ini berasal dari APBD Provinsi Jawa Tengah.<sup>1</sup>

## 2. Profil dan Letak Geografis SMK Negeri Jateng di Pati

Nama sekolah adalah SMK Negeri Jawa Tengah Pati. Sekolah ini berstatus negeri dengan NPSN: 69859763. SMK Negeri Jawa Tengah di Pati secara geografis terletak di Jalan Raya Pati-Tlogowungu Km 3 Pati tepatnya di Desa Muktiharjo, Kec. Margorejo, Pati Kode Pos 59163. Dengan luas milik seluas 10.920 M<sup>2</sup>. Sekolah ini berdiri berdasarkan SK Pendirian Nomor 420/28 Tahun 2014 dengan program keahlian yaitu APHP (Agrobisnis Pengolahan Hasil Pertanian dan Perikanan) dan TBO (Tehnik Body Otomotif).<sup>2</sup>

Lokasi SMK Negeri Jawa Tengah Pati berdiri di wilayah yang strategis sebab sekolah ini menempati posisi nyaman untuk belajar, tidak jauh dari sarana dan prasarana umum seperti pasar, masjid, pertokoan, sehingga mudah dijangkau dari pusat kota. Sekolah ini juga menempati

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi SMK Negeri Jateng Pati. Dikutip pada tanggal 23 September 2019.

<sup>2</sup> Hasil Dokumentasi SMK Negeri Jawa Tengah Pati, Dikutip pada tanggal 23 September 2019.

lokasi yang asri dan jauh dari kebisingan suara pabrik, dan juga kendaraan bermotor.

### 3. Visi, Misi dan SMK Negeri Jawa Tengah di Pati

#### a. Visi

SMK Negeri Jawa Tengah Pati sebagai lembaga pendidikan menengah Kejuruan mempertimbangkan harapan pelanggan (peserta didik, wali peserta didik, dan masyarakat) dalam merumuskan visinya. SMK Negeri Jawa Tengah Pati juga berusaha menjawab tantangan perkembangan dan tuntutan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di era informasi dan teknologi. Adapun visi SMK Negeri Jawa Tengah Pati sebagai berikut: *“Terwujudnya lulusan berkarakter unggul, religius, kompeten, mandiri, dan berprestasi”*.<sup>3</sup>

Sebagaimana visi yang direspon oleh SMK Negeri Jawa Tengah di Pati ini sangat sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan. SMK Negeri Jawa Tengah Pati ini ingin menjadikan lulusannya berkarakter unggul dan religious, kompeten dan berprestasi selaras penelitian yang ingin mengungkap kepribadian muslim peserta didik di SMK Negeri Jawa Tengah Pati ini.

#### b. Misi

Untuk mewujudkan visi, SMK Negeri Jawa Tengah Pati menentukan langkah-langkah misi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pembinaan karakter unggul, akhlak mulia, berkepribadian, kesamaptan jasmani yang tangguh, dan cinta tanah air;
- 2) Meningkatkan pembinaan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari guna mewujudkan kualitas iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 3) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan yang mampu menghasilkan SDM yang kompeten, siap terjun di dunia kerja dan berdaya saing tinggi;

---

<sup>3</sup> Data Dokumentasi Kurikulum SMK Negeri Jawa Tengah Pati tahun pelajaran 2019/2020, dikutip pada tanggal 24 September 2019.

- 4) Melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang mandiri, inovatif, dan memiliki jiwa kewirausahaan;
- 5) Mengembangkan budaya berprestasi, cinta lingkungan, dan cinta budaya luhur bangsa.<sup>4</sup>

### c. Tujuan SMK Negeri Jawa Tengah di Pati

Tujuan pendidikan di SMK Negeri Jawa Tengah di Pati juga berpedoman dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu dengan meningkatkan potensi peserta didik di antaranya:

- 1) Meningkatkan pembinaan karakter yang unggul, berakhlak mulia, berkepribadian, kesamaptan jasmani yang tangguh, dan cinta tanah air;
- 2) Mewujudkan lulusan yang memiliki kualitas imtaq kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 3) Menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, siap mengabdikan pada masyarakat, dan berdaya saing tinggi;
- 4) Menghasilkan sumber daya manusia yang mandiri, memiliki jiwa kewirausahaan, dan siap kerja;
- 5) Menjalinkan kerjasama dengan lembaga lain yang terkait dalam merealisasikan pengembangan program sekolah;
- 6) Meningkatkan berprestasi baik tingkat lokal, regional, maupun nasional;
- 7) Mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan/sekolah adiwiyata;
- 8) Mengembangkan sekolah yang turut melestarikan budaya luhur bangsa Indonesia.<sup>5</sup>

## 4. Struktur Organisasi SMK Negeri Jawa Tengah Pati

Proses pembagian tugas, wewenang dan job sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang

---

<sup>4</sup> Data Dokumentasi Kurikulum SMK Negeri Jawa Tengah Pati tahun pelajaran 2019/2020, dikutip pada tanggal 24 September 2019.

<sup>5</sup> Data Dokumentasi Kurikulum SMK Negeri Jawa Tengah Pati tahun pelajaran 2019/2020, dikutip pada tanggal 24 September 2019.

telah ditetapkan sering disebut pengorganisasian. Dengan berjalannya roda organisasi, tugas-tugas sebuah institusi sekolah serasa lebih ringan.

Kita semua sudah memahami banyak tugas yang harus dilaksanakan oleh lembaga pendidikan dalam rangka pencapaian kualitas mutu pendidikan di sekolah, yang kegiatan-kegiatan tersebut tidak dapat dilaksanakan orang per orang. Dengan demikian, seorang kepala sekolah bersama dengan *stakeholder* menyusun struktur organisasi sekolah sesuai kemampuannya.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak kepala Sekolah Agus Triyana, S.Pd.:

“Penyusunan struktur organisasi SMK Negeri Jawa Tengah Pati menggunakan ketentuan yang berlaku di lembaga-lembaga pendidikan. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja dan kewenangan masing-masing sesuai dengan bidang yang ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban. Dalam penyusunan struktur organisasi di SMK Negeri Jawa Tengah Pati diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing anggota dapat terlaksana dengan baik. Sehingga nama-nama sering berubah seiring perubahan atau regulasi yang ada”.<sup>6</sup>

## 5. Kurikulum SMK Negeri Jawa Tengah di Pati

SMK Negeri Jawa Tengah di Pati adalah bagian kecil dari sistem pendidikan nasional yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan pendidikan pada umumnya yaitu; mencerdaskan kehidupan bangsa, mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian.

---

<sup>6</sup>Agus Triyana, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 23 September 2019

Untuk itu, SMK Negeri Jawa Tengah di Pati dalam pengembangan kurikulum selalu mempertimbangkan persoalan di atas sebagai bahan pijakan utama dalam mendesain sebuah kurikulum disamping landasan yang lainnya yaitu psikologi, sosial budaya, serta perkembangan ilmu dan teknologi.

Adapun kurikulum yang digunakan SMK Negeri Jawa Tengah di Pati lebih menitik beratkan pada pencapaian pengetahuan dan teknologi yang dijiwai dengan semangat iman dan taqwa. Dengan menggunakan kurikulum 2013 atau K-13.<sup>7</sup> Konsep kurikulum terbaru yang saat ini harus dilaksanakan oleh seluruh lembaga pendidikan dan terus mengalami penyempurnaan dengan revisi dan perbaikan.

## **6. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik**

### **a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Pendidik atau Guru adalah bagian penting sebuah lembaga pendidikan. Sebab dibawah komando guru keberhasilan proses KBM, baik yang berkaitan dengan kualitas guru maupun kuantitas guru. Kualitas meliputi kemampuan guru, kompetensi guru, sehingga dengan demikian guru merupakan unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan selalu saja di upayakan oleh setiap lembaga yang mengelola pendidikan yang tujuan akhirnya meningkatkan kualitas anak didik dan lembaga pendidikan tersebut melalui melalui *output* yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut.

Tenaga kependidikan juga merupakan bagian yang andil dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena kerjasama seluruh elemen di dalam lembaga pendidikan harus dilaksanakan dengan baik. Tenaga kependidikan juga diberikan tugas dan wewenang sesuai keahliannya. Adapaun secara rinci terlihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>7</sup> Data Dokumentasi Kurikulum SMK Negeri Jawa Tengah Pati tahun pelajaran 2019/2020, dikutip pada tanggal 24 September 2019.

**Tabel. 4.1**  
**Daftar Tenaga Pendidik**  
**SMK Negeri Jawa Tengah di Pati**  
**Tahun Pelajaran 2019/2020<sup>8</sup>**

NO	NAMA	MAPEL YANG DI AMPU	TUGAS TAMBAHAN
1	EKOWATI WAHYUNINGSIH, S.P	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	Wakil Kepala Sekolah Bidang HUMAS
2	VIVI SULISTYANASARI, S.Pd	1. Dasar Proses Pengolahan Hasil Pertanian 2. Produksi Pengolahan Hasil Hewani	Kepala Program Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian
3	NANDIA UMI UCHTIANA, S.Pd	1. Biologi 2. Keamanan Pangan, Penyimpanan, dan Penggudangan	Kepala Bengkel
4	FITRIA WIDIANTI, S.Pd	Bahasa Indonesia	-
5	DUWI LISTIANTO, S.Pd	1. Pemeliharaan dan Perbaikan Kelistrikan Bodi dan Aksesoris 2. Perbaikan Panel Bodi	Kepala Program Keahlian Teknik Bodi Otomotif
6	HABIT NURSILA, S.Pd	Simulasi Digital	1. Kepala Laboratorium 2. Koordinator Bidang Kesiswaan
7	KUKUH SATRIO UTOMO, S.Pd	Bahasa Inggris	Koordinator Bidang Sarana dan Prasarana
8	RIZKI BINTARI RAKHMAWATI, S.Pd, M.T	1. Kimia Dasar Pengendalian Mutu Hasil Pertanian	1. Koordinator Bidang Kurikulum 2. Kepala Perpustakaan
9	MA'RUFIANA, S.Pd	Matematika	1. Staff Bidang Kurikulum

<sup>8</sup> Data Dokumentasi Kurikulum SMK Negeri Jawa Tengah Pati tahun pelajaran 2019/2020, dikutip pada tanggal 24 September 2019.

NO	NAMA	MAPEL YANG DI AMPU	TUGAS TAMBAHAN
			2. Pembina OSIS
10	TINUK KARILA, S.Pt	1. Dasar Penanganan Bahan Hasil Pertanian 2. Produksi Pengolahan Hasil Nabati 3. Produksi Pengolahan Komoditas Perkebunan dan Herbal	-
11	YAN SYANTICA PUTRA, S.Pd	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PENJASORKES)	-
12	SITI KHONIFAH, S.Pd	Bahasa Jawa	-
13	LINA ARIYANI, S.Pd	1. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 2. Sejarah Indonesia	-
14	SRI PULIHATI, S.Th	Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti	-
15	YASINTA NUR MIFTAHUL JANNAH, S.Pd, Kons.	Bimbingan dan Konseling	-
16	UMI SAFIATUN NIKMAH, S.Pd	1. Fisika 2. Teknologi Dasar Otomotif	-
17	SEPTIANA, S.Pd	Seni Budaya	-
18	VICKY KURNIA RAHMAN, S.Pd	1. Gambar Teknik Otomotif	-
		2. Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif	
		3. Produk Kreatif dan Kewirausahaan	
		4. Pengecatan Bodi Otomotif	
		5. Pemeliharaan dan Perbaikan Interior	
19	MUHAMMAD SUPIRSO, S.Pd.I, M.Pd.I	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	-



**Tabel. 4.2**  
**Daftar Tenaga Kependidikan**  
**SMKN JATENG di Pati Tahun Pelajaran 2019/2020<sup>9</sup>**

NO	NAMA	JABATAN
1	ADNAN HABIB	1. KOORDINATOR TATA USAHA 2. STAFF ADMINISTRASI KEPEGAWAIAN 3. OPERATOR DAPODIK
2	ENDRA DEVEN SAPUTRA, S.E	STAFF ADMINISTRASI KEUANGAN
3	YULI SUPRIYANTI	STAFF ADMINISTRASI KEUANGAN
4	KASIH ANGGARA ESA PUTRA	STAFF ADMINISTRASI KEUANGAN
5	EDUARDUS ROBBY TRI PLAGANDARU	1. STAFF ADMINISTRASI PERSURATAN DAN KEARSIPAN 2. STAFF ADMINISTRASI KESISWAAN
6	WIJOYOKO DWI ARIYANA	STAFF ADMINISTRASI INVENTARISASI BARANG
7	ZAENAL FUAT	MAINTENANCE AND REPAIR
9	SUGIYANTO	PAMONG DISIPLIN SISWA
10	NGATMIN	PAMONG DISIPLIN SISWA
11	ANIK PURWATI, S.Psi	PAMONG ASRAMA SISWA
12	DIDIK JUNIANTO	TENAGA KEAMANAN
13	SEPTIAN ALVIANTO	TENAGA KEAMANAN
14	NIKODIMUS TRI PRABOWO	TENAGA KEAMANAN
15	AGUSTINA WIJAYANI	PRAMU KANTOR
16	dr. BUDIYONO	DOKTER VISIT
17	MISGIWATI, A.Md, Kep.	TENAGA KESEHATAN
18	DEWI WIDYAWATI, A.Md, Kep.	TENAGA KESEHATAN
19	WAHYUDI PRABOWO, A.Md, Kep.	TENAGA KESEHATAN
20	WARSONO	PERAWAT KEBUN

<sup>9</sup> Data Dokumentasi Kurikulum SMK Negeri Jawa Tengah Pati tahun pelajaran 2019/2020, dikutip pada tanggal 24 September 2019.

## b. Keadaan Peserta Didik

Jumlah keseluruhan peserta didik atau di SMK Negeri Jawa Tengah di Pati sebanyak 144 peserta didik dengan rincian siswa laki-laki berjumlah 69 siswa dan perempuannya berjumlah 75 siswa. Supaya lebih jelas dapat diamati dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Data Keadaan Peserta Didik SMK Negeri Jawa Tengah di Pati Tahun Pelajaran 2019/2020<sup>10</sup>**

NO	ROMBEL	JUMLAH SISWA		AGAMA					
		L	P	ISLAM	KRISTEN	KATOLIK	HINDU	BUDHA	HUCU KHONG
1	10 APHP	4	20	24	0	0	0	0	0
2	10 TBO	19	5	24	0	0	0	0	0
3	11 APHP	3	21	24	0	0	0	0	0
4	11 TBO	19	5	24	0	0	0	0	0
5	12 APHP	4	20	24	0	0	0	0	0
6	12 TBO	20	4	23	1	0	0	0	0
TOTAL		69	75	143	1	0	0	0	0

<sup>10</sup> Data Dokumentasi Kurikulum SMK Negeri Jawa Tengah Pati tahun pelajaran 2019/2020, dikutip pada tanggal 24 September 2019.

## 7. Sarana dan Prasarana

Dalam upaya untuk menunjang tujuan pendidikan di SMK Negeri Jawa Tengah di Pati, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai serta pemanfaatannya secara optimal. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Negeri Jawa Tengah Pati adalah pada tabel sebagai berikut:"

**Tabel. 4.4**  
**Data Keadaan Sarana prasarana**  
**SMK Negeri Jawa Tengah di Pati**  
**Tahun Pelajaran 2019/2020<sup>11</sup>**

NO	NAMA SARANA PRASARANA	Jumlah	Kondisi
1	GEDUNG KANTOR	1 Gedung	Baik
2	GEDUNG RUANG TEORI	1 Gedung	Baik
3	BENGKEL PRAKTEK TBO	1 Gedung	Baik
4	BENGKEL PRAKTEK AHP	1 Gedung	Baik
5	GEDUNG ASRAMA PUTRA	1 Gedung	Baik
6	GEDUNG ASRAMA PUTRI	1 Gedung	Baik
7	GEDUNG AULA DAN RUANG MAKAN	1 Gedung	Baik
8	RUANG KEPALA SEKOLAH	1 Ruang	Baik
9	RUANG WAKIL KEPALA SEKOLAH	1 Ruang	Baik
10	RUANG TATA USAHA	1 Ruang	Baik
11	RUANG GURU	1 Ruang	Baik

<sup>11</sup> Data Dokumentasi Kurikulum SMK Negeri Jawa Tengah Pati tahun pelajaran 2019/2020, dikutip pada tanggal 24 September 2019.

NO	NAMA SARANA PRASARANA	Jumlah	Kondisi
12	RUANG BKK	1 Ruang	Baik
13	RUANG KELAS TEORI	6 Ruang	Baik
14	RUANG LAB KOMPUTER	1 Ruang	Baik
15	RUANG LAB. UJI MUTU	1 Ruang	Baik
16	RUANG PERPUSTAKAAN	1 Ruang	Baik
17	RUANG OSIS	1 Ruang	Baik
18	RUANG POLIKLINIK	1 Ruang	Baik
19	MUSHOLLA	1 Ruang	Baik
20	RUANG TRANSIT TAMU	1 Ruang	Baik
21	POS KEAMANAN	1 Pos	Baik

Sarana yang dimiliki SMK Negeri Jawa Tengah Pati selain ruang sebagaimana disebutkan di atas, ditambah lagi prasarana lain yaitu lapangan dan peralatan olah raga, peralatan kantor, sarana ibadah, mebel, almari, arsip dan lain sebagainya, yang kesemuanya itu untuk mendukung kelancaran proses kegiatan belajar mengajar di institusi tersebut.

## B. Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi Fenomenologi Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan Kepribadian Muslim Peserta Didik *Boarding School* di SMK Negeri Jateng di Pati Tahun Pelajaran 2019/2020.

Temuan penelitian ini akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tentang makna Pendidikan Agama dalam menumbuhkan kepribadian muslim peserta didik *boarding school* SMK Negeri Jawa Tengah di Pati.

Peneliti akan secara rinci menjelaskan hasil penelitian ini menjadi dua bagian yaitu: 1) informasi umum tentang karakteristik partisipan yang diambil dari beberapa peserta didik kelas X jurusan Teknik Bodi Otomotif; dan 2) deskripsi hasil penelitian berupa pengelompokan tema yang muncul dari transkrip dan catatan lapangan yang didapatkan selama proses wawancara mendalam dari implementasi Pendidikan Agama dalam menumbuhkan kepribadian muslim peserta didik *boarding school* SMK Negeri Jawa Tengah di Pati.

### **1. Tahap Awal Karakteristik Partisipan**

Pemilihan partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik yang ada di SMK Negeri Jawa Tengah Pati, sehingga diharapkan bisa mengungkapkan pengalaman pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kepribadian muslim.

Populasi dalam penelitian yang dilakukan penulis ini adalah semua peserta didik yang ada di SMK Negeri Jawa Tengah Pati. Sampel dalam penelitian ini yang selanjutnya disebut sebagai partisipan, yaitu peserta didik yang terpilih oleh peneliti. Partisipan dipilih dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu partisipan dipilih berdasarkan kriteria dan tujuan penelitian.

Kriteria partisipan dalam penelitian ini ialah peserta didik di SMK Negeri Jawa Tengah di Pati. Sebanyak lima peserta didik berpartisipasi dalam penelitian ini. Semua tinggal di *boarding school* SMK Negeri Jawa Tengah Pati karena memang seluruh peserta didik di sekolah ini wajib tinggal dalam asrama. Usia partisipan rata-rata sama 16 tahun. Seluruh partisipan adalah kelas X Teknik Bodi Otomotif.

Dari satu kelas jumlah peserta didik yang dilakukan pendekatan oleh peneliti, sejumlah 5 partisipan yang dijadikan sampel, dengan pertimbangan telah terjadi saturasi data ternyata sudah tidak ada informasi baru lagi yang dapat diambil.

Sebelumnya peneliti menanyakan kesiapan untuk melakukan wawancara. Peneliti menyiapkan peralatan wawancara buku dan hp sebagai alat rekam. Pada saat wawancara, strategi yang digunakan adalah *open ended interview*. Model ini adalah hal yang utama pada riset kualitatif, sebab dapat memberikan keleluasaan kepada partisipan untuk menjelaskan sepenuhnya pengalaman mereka tentang fenomena yang sedang diteliti.

Selain dari partisipan, peneliti juga mengambil informan lain yaitu dari kepala sekolah, pendidik dan wali siswa. Mereka semua penulis wawancarai sebagai penguat data pengalaman para partisipan.

Transkrip pertanyaan diantaranya:

- a. Bagaimana pengalamanmu menerima pelajaran PAI di SMK Negeri Jateng di Pati?
- b. Ceritakan bentuk-bentuk implementasi pendidikan agama Islam di sekolahmu?
- c. Apakah anda mendapatkan materi kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), baik sangka (*husnudzan*) dan persaudaraan (*ukhuwah*)? Contohkan dalam perilaku sehari-hari di lingkungan sekolahmu!
- d. Mengapa seorang muslim harus berperilaku kontrol diri, baik sangka dan bersaudara dengan orang lain?
- e. Apakah arti asmaul husna dan seberapa sering anda membacanya dan juga berapa sering anda membaca al-Qur'an?
- f. Bagaimana cara anda meneladani asmaul husna dalam perilaku sehari-hari? berikan contoh dengan mengambil satu asmaul husna (misal al-karim/al-mukmin/lainnya)!
- g. Jelaskan sumber hukum Islam dan ceritakan pengalamanmu melaksanakan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari?
- h. Nilai-nilai apa saja yang dapat anda jadikan pelajaran dari sejarah dakwah Rasul di Makkah?

- i. Jelaskan apakah ada perubahan pada diri anda setelah anda sekolah dan belajar PAI di SMK Negeri Jateng baik di kelas maupun asrama?
- j. Berdasarkan pengalamanmu mengikuti pendidikan agama di kelas dan asrama masukan apa yang ingin kamu sampaikan?

Transkrip lengkap wawancara dapat dilihat pada bagian lampiran.

## 2. Tahap *Horizontalization*

Pada tahap ini, peneliti menginventarisasi pernyataan-pernyataan yang penting yang relevan dengan topik. Pada tahap ini, peneliti harus bersabar untuk menunda penilaian. Pada tahap ini berhasil penulis inventarisasi pernyataan-pernyataan penting sebagai berikut:

Tabel 4.5

Daftar *Coding* Pengalaman Peserta Didik dalam Implementasi Pendidikan Agama dalam Menumbuhkan Kepribadian Muslim Peserta Didik *Boarding School* SMK Jateng Pati

Teori diajarkan di dalam KBM di kelas
Pelajaran PAI mudah dipahami
Pelajaran PAI menyenangkan
Belajar PAI dalam kelas
Langsung penerapan di asrama
Penerapan dalam kehidupan
Menjadi tahu sesuatu yang baru
One day one juz
Puasa senin kamis
Salat Jama'ah
Ngaji rutin setelah magrib dan isya'
Kontrol diri
Huznudzan

Membantu teman
Teman satu asrama jadi saudara
Menghormati orang yang lebih tua
Tidak bermalasan
Kewajiban seorang muslim
Perintah Allah
Selalu Shalat Jama'ah
Salat tepat waktu
Selalu baca Asmaul Husna
Selalu baca al-Qur'an
Rajin ibadah
Melakukan perintah Allah dan menjauhi larangannya
Allah pasti mengabulkan semua doa
Takdir Allah
Menjadi orang sukses
Berusah dulu untuk meraih kebahagiaan
Berbagi kebahagiaan
Membantu orang lain
Mendamaikan teman yang ada masalah
Sabar
Tabah
Pantang menyerah
Rela berkorban
Toleran
Rajin Ibadah
Berusaha jadi orang baik
Perlu inovasi pembelajaran PAI



### 3. Tahap *Cluster of Meaning*

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan partisipan dan catatan observasi lapangan yang dilakukan pada saat wawancara berlangsung. Dari hasil analisis data, peneliti mendapatkan 3 kluster atau pokok makna pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kepribadian muslim peserta didik *boarding school* SMK Negeri Jawa Tengah di Pati.

**Tabel 4.6**

Cluster tema Pengalaman Peserta Didik dalam Implementasi Pendidikan Agama dalam Menumbuhkan Kepribadian Muslim Peserta Didik *Boarding School* SMK Jateng di Pati

No	Cluster Tema
1	KBM PAI menyenangkan
2	Iman semakin kuat
3	Selalu beramal Sholeh

Proses analisis data dari setiap kluster tema yang ditemukan, dijelaskan dari uraian setiap tema dengan beberapa kutipan pernyataan partisipan sebagai berikut:

#### a. **KBM PAI Menyenangkan**

Beberapa tema muncul terkait KBM (Kegiatan Belajar Menyenangkan) untuk pelajaran PAI. Tema ini diantaranya adalah KBM di dalam kelas dan implementasi dalam kehidupan.

##### 1) KBM di dalam kelas

Hampir semua partisipan mengatakan bahwa Kegiatan Belajar Mengajar untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di lakukan di dalam kelas. Pembelajaran ini juga menarik, menyenangkan dan mudah dipahami. Sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang partisipan: “Pembelajaran PAI secara teori diberikan oleh guru di dalam kelas. Menurut

saya selama ini pembelajaran pendidikan agama Islam mudah dipahami”<sup>12</sup>

Dalam KBM para partisipan menjelaskan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri Jawa Tengah di Pati mengajar sangat menarik karena guru mereka menjelaskan materi dengan sangat rinci dengan contoh-contoh yang riil sehingga dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan partisipan sebagai berikut:”

“Pengalaman saya selama belajar mapel PAI di SMK Negeri Jawa Tengah di Pati sangat menyenangkan dan menarik karena guru pembimbing mapel tersebut menjelaskan materi secara rinci dan penerapannya langsung di kehidupan sehari-hari.”<sup>13</sup>

Partisipan yang lain juga menambahkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti yang sudah dilakukan menambah pengetahuan baru yang belum dimengerti partisipan. Pembelajaran yang dilakukan banyak menggali pengetahuan peserta didik dan akhirnya mudah diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diungkapkan salah seorang partisipan sebagai berikut:

“Yang pasti KBM PAI menyenangkan, menambah pengetahuan baru, yang sebelumnya belum saya ketahui, menjadi tahu dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>14</sup>

Selanjutnya peneliti mengadakan wawancara dengan partisipan yang lain. Ia mengatakan bahwa walaupun SMK Negeri Jawa Tengah di Pati

---

<sup>12</sup> Uswatun Choiriyah, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 24 Oktober 2019.

<sup>13</sup> Ahmad Fauzi, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 24 Oktober 2019.

<sup>14</sup> Erlin Setyani, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 24 Oktober 2019.

termasuk sekolah kejuruan tetapi partisipan merasa senang karena diajari ngaji yang didukung kegiatan-kegiatan dalam asrama. Sebagaimana yang dikatakan partisipan:

“.....sekolah di sini sesuai cita-cita saya. Saya dari keluarga yang kurang mampu yang ingin melanjutkan sekolah. Alhamdulillah, saya diterima dapat belajar banyak hal disini. Walaupun saya ngambil jurusan umum tetapi juga diajarkan pendidikan agama Islam. Ngajarnya enak dan meyenangkan seperti materi pertama pelajaran pai juga diajari ngaji bahkan di dukung kegiatan di Asrama. Awalnya saya malas-malasan ngaji, alhamdulillah di sini menjadi terbiasa...”<sup>15</sup>

Salah seorang partisipan juga mengungkapkan bahwa ia senang dengan pelajaran PAI karena diajarkan oleh guru yang sabar dan teliti mendidik anak didiknya sekaligus sorang yang hafidz qur'an, sebagaimana dikatakan:

“Pengalaman saya menerima pelajaran PAI di SMK Negeri Jawa Tengah itu menyenangkan di sana saya mendapatkan materi pembelajaran dari seorang guru sekaligus Hafiz Quran yang amat sabar dan teliti dalam mendidik setiap siswa hanya beliau adalah Bapak Supirsa. Selain dari jam pelajaran tersebut kami juga mendapatkan pelajaran agama dari guru ngaji berupa fiqih, hafalan Quran, tahlil, Yasin, dan juga Tilawatil Quran semua pendidikan tersebut diberikan dengan tujuan agar kami dapat menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya.”<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Giwang Karsono, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 24 Oktober 2019.

<sup>16</sup> Fiqri Aprilia Dwi Saputra, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 24 Oktober 2019.

Mayoritas partisipan berpendapat kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam dan Budi pekerti sangat menyenangkan. Namun, salah satu partisipan ada yang juga berpendapat, walaupun pendidikan agama Islam sudah menarik dan menyenangkan tetapi harus ada variasi dalam pengajaran. Seperti yang diungkapkan partisipan:

“Saya ingin pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah lebih di tingkatkan lagi, dan pembelajarannya agar lebih menarik, misalnya diselingi dengan video tetapi yang masih berkaitan dengan materi, agar murid-murid tidak merasa bosan, dan pembelajaran lebih menarik.”<sup>17</sup>

Orang tua wali partisipan juga merasa senang dan bangga anak-anak mereka diterima di SMK Jateng di Pati karena anak mereka dapat melanjutkan sekolah dan biayanya juga gratis seperti yang disampaikan salah satu wali partisipan: “Kulo niku seneng pak, putrane saget nglanjutke sekolah, gratis SPP, diparingi seragam lan sedanten sampun ditanggung sekolah.”<sup>18</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh wali partisipan dari wilayah Sarang Rembang. Ia senang karena anaknya di terima di SMK Jateng walaupun pertama merasa keberatan karena jarak yang jauh dari tempat tinggal. Sebagaimana yang ia sampaikan:

“Walah pak, kulo awale keberatan..... Iha pripun bocah wadon, jeh cilik kok pisah adoh gak ono kancane soko kene. Tapi bapake terus dukung yo akhere kulo geh dukung pak. Sing penting sinau sing tenanan.”<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Erlin Setyani, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 24 Oktober 2019.

<sup>18</sup> Parman, *Hasil Wawancara*, 20 Desember 2020.

<sup>19</sup> Khasminah, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 20 Desember 2020

Semua partisipan dan wali partisipan merasa senang dengan pendidikan agama Islam di SMK Negeri Jawa Tengah Pati. Berawal dari perasaan senang pada pelajaran dan sistem pembelajaran di SMK Negeri Jawa Tengah peserta didik dapat benar-benar memahami makna pendidikan terutama pendidikan agama Islam sesuai tema penelitian. Salah satunya dengan implementasi PAI di *boarding school* SMK Negeri Jawa Tengah di Pati

## 2) Implementasi PAI di *Boarding School*

Setelah mendapatkan materi-materi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Para partisipan bisa langsung mengamalkan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan itu adalah pembiasaan-pembiasaa di *boarding school* karena memang seluruh partisipan tinggal 24 jam di sekolah. Sebagaimana pernyataan dari partisipan:

"Implementasi dalam kehidupan di sekolah saya yaitu: teori yang diajarkan ketika KBM, sholat tepat waktu, diadakannya *one day one ayat*, hafalan al-Quran setiap hari jum'at pagi, kegiatan keagamaan setelah sholat isya', menghargai dan menghormati orang yang lebih tua dari kita, saling menolong antar teman yang membutuhkan bantuan kita."<sup>20</sup>

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan partisipan lain:

"Yang pertama sholat 5 waktu tepat waktu untuk menjaga kedisiplinan siswa yang ke dua 15 menit mengaji setelah sholat magrib, *one day one ayat*, kegiatan malam seperti membaca surah Yasin, ar-Rahman, Al

---

<sup>20</sup> Uswatun Choiriyah, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 24 Oktober 2019.

waqiah dan lain-lain, one day one jus rebana puasa senin kamis dan lain-lain.”<sup>21</sup>

Hampir semua partisipan mengungkapkan kegiatan *boarding school* SMK Jawa Tengah di Pati mulai bangun tidur sampai kegiatan malam. Kegiatan yang diungkapkan para partisipan semuanya sama.

Dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama 24 jam di SMK Negeri Jawa Tengah di Pati dapat mencapai makna hakekat pendidikan agama Islam bagi peserta didik. Diantaranya dapat mengembangkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta rajin beramal shaleh kepada sesama.

Tabel 4.7  
Ringkasan temuan tema KBM PAI yang menyenangkan

Tema	Pernyataan Informan
Materi KBM PAI di Kelas	...pembelajaran PAI secara teori diberikan oleh guru di dalam kelas...
PAI mudah dipahami	Menurut saya selama ini pembelajaran pendidikan agama Islam mudah dipahami
PAI menyenangkan	Pengalaman saya selama belajar mapel PAI di SMK Negeri Jawa Tengah di Pati sangat menyenangkan dan menarik

<sup>21</sup> Ahmad Fauzi, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 24 Oktober 2019.

Langsung praktek di <i>Boarding School</i>	Implementasi dalam kehidupan di sekolah saya yaitu: teori yang di ajarkan ketika KBM, sholat tepat waktu, diadakannya one day one juz, hafalan al-Qur'an setiap hari jum'at pagi, kegiatan keagamaan setelah sholat isya', menghargai dan menghormati orang yang lebih tua dari kita, saling menolong antar teman yang membutuhkan bantuan kita
--	---

### b. Iman Semakin Kuat

Berbagai gambaran yang muncul terkait Iman semakin kuat tergambarkan dalam beberapa tema. Tema ini diantaranya adalah Melaksanakan Perintah Allah, Kontrol Diri, Husnudzan, Allah mengabulkan semua Doa.

#### 1) Melaksanakan perintah Allah

Partisipan banyak mengungkapkan bahwa semua kebaikan yang ada dalam materi pelajaran pendidikan agama Islam adalah perintah Allah sebagaimana ungkapan partisipan: “Kita mencoba melaksanakan semua perintah Allah dengan shalat jamaah 5 waktu, kontrol diri dan huznudzan.”<sup>22</sup>

Ada pula partisipan yang mengungkapkan dulu sebelum sekolah di SMK Negeri Jateng di Pati masih jarang salat, jarang ngaji sekarang sudah

<sup>22</sup> Ahmad Fauzi, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 24 Oktober 2019.

mulai berubah sebagaimana disampaikan partisipan sebagai berikut:

“Di asrama saya lebih sering melaksanakan perintah Allah dengan mengaji daripada dulu sebelum saya masuk SMK Negeri Jateng, dan juga setiap masuk waktu sholat, sekarang saya lebih rajin melaksanakan sholat berjamaah. Saya merasa lebih tenang dan keimanan saya terasa lebih kuat”<sup>23</sup>

Ditambahkan oleh partisipan yang lain:

“Perubahan yang saya rasakan sangat banyak, jujur saya jarang sekali membaca al-Qur'an dirumah dan sekarang saya semakin semangat dalam membaca Al-Qur'an. semakin giat menjalankan sholat sunah dan menghafal Al-Qur'an dan semua perintah Allah.”<sup>24</sup>

## 2) Kontrol Diri dan husnudzan kepada Allah

Kontrol diri merupakan tema yang banyak diungkap oleh partisipan. Sebagaimana yang disampaikan partisipan kontrol diri dengan tidak boleh bermalas-malasan dalam belajar, selalu baik sangka kepada teman, guru dan selalu berhusnudzan kepada Allah. Partisipan menganggap segala yang ditakdirkan Allah pasti ada hikmahnya sehingga mereka tidak pernah mengeluh terhadap pemberian Allah dan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk meraih cita-cita yang mereka harapkan. Sebagaimana yang diungkapkan partisipan:

“Kita saling membantu teman yang kesusahan, menanamkan rasa jiwa korsa, mengontrol diri saat di SMK jangan bermalas malasan karena di SMK kita harus berusaha

---

<sup>23</sup> Erlin Setyani, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 24 Oktober 2019.

<sup>24</sup> Ahmad Fauzi, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 24 Oktober 2019.



semaksimal mungkin untuk menggapai cita-cita kita. Selalu berhuznudzan kepada teman, guru bahkan husnudzan pada Allah tidak pernah mengeluh terhadap yang diberikan Allah. Segala sesuatu pasti ada hikmahnya pak...”<sup>25</sup>

Partisipan yang lain juga mengungkapkan:

“Contoh perilaku kontrol diri yaitu dengan menundukkan pandangan kepada teman lawan jenis serta menjaga cara dan tidak berduaan di tempat yang sepi untuk menghindari hal yang tidak diinginkan”<sup>26</sup>

Selain kontrol diri, para partisipan juga menganggap teman-teman di asrama sudah seperti keluarga dan saudara. Mereka berasal dari wilayah yang berbeda, jauh dari keluarga, komunikasi mereka justru lebih sering dengan teman-teman dalam asrama sehingga teman serasa menjadi keluarga dekat mereka, sebagaimana dikatakan oleh partisipan:

“Saya dan teman-teman saya di asrama sudah merasa kita itu saudara, dan keluarga, karena kita selalu susah senang bersama, dan disitu kita dilatih untuk selalu baik sangka, tidak boleh berburuk sangka, agar persaudaraan kita tetap terjalin dengan baik. kemudian kita harus bisa mengontrol diri kita dengan terus semangat belajar dan beribadah karena kalau bermalas-malasan itu sama saja mengikuti hawa nafsu dan syetan...”<sup>27</sup>

Partisipan lain mengatakan jika mereka mempunyai permasalahan pasti diselesaikan

---

<sup>25</sup> Giwang Karsono, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 24 Oktober 2019.

<sup>26</sup> Fiqri Aprilia Dwi Saputra, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 24 Oktober 2019.

<sup>27</sup> Erlin Setyani, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 24 Oktober 2019.

bersama-sama tidak boleh saling berburuk sangka, marah atau mengecewakan teman. Kondisi ini diungkapkan oleh partisipan:

“Kalau saya gabungkan tiga materi tersebut dalam kehidupan saya bersekolah dan hidup satu atap yaitu berasrama. Ketika kita hidup dalam satu atap dan berbeda beda sikap, soalnya kita hidup bersama satu asrama jadi ketika ada permasalahan kita selesaikan semua kita pun tidak boleh berburuk sangka atau pun marah ketika salah satu teman kita ada yang mengecewakan kita karena mereka adalah saudara seperjuangan kita selama menuntut ilmu di SMKN Jateng. saya juga harus berhuznudzan ini adalah bagian takdir Allah sehingga saya bisa sekolah di SMK Negeri Jateng di Pati ini.”<sup>28</sup>

Menjadi orang baik, orang sukses dunia dan sukses akherat butuh sebuah proses. Para partisipan mengungkapkan bahwa ketika pertama kali berada di asrama mereka terasa berat namun lama kelamaan dengan adanya pembiasaan-pembiasaan akhirnya justru merasakan nikmatnya belajar di SMK Negeri Jawa Tengah di Pati. Seperti dikatakan oleh partisipan:

“Alhamdulillah, saya awalnya berat berada di sekolah ini karena harus bangun pagi, shalat subuh jamaah, baris berbaris, makan bersama, mandi bergantian, kegiatan semuanya diatur. Di sini saya mulai bisa merasakan hidup teratur dan terkontrol, berprasangka baik dengan takdir Allah dan hidup dengan orang lain seperti saudara walaupun sama sekali belum saling kenal

---

<sup>28</sup> Uswatun Choiriyah, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 24 Oktober 2019.

kenal karena kami berasal dari wilayah yang berbeda.<sup>29</sup>

3) Allah akan mengabulkan doa

Para partisipan meyakini, jika mereka bersungguh-sungguh pasti akan berhasil. Mereka yakin masuk di SMK Negeri Jawa Tengah di Pati adalah bagian dari takdir Allah untuk mengangkat kondisi diri dan keluarga mereka. Oleh karena itu mereka giat belajar, berdoa dan mendekatkan diri kepada Allah karena mereka yakin Allah akan mengabulkan semua doa mereka. Sebagaimana diungkapkan oleh partisipan:

“Allah SWT maha mendengar. Kita harus yakin bahwa Allah SWT selalu mendengar apa doa-doa yang kita panjatkan, dan yakin bahwa Allah akan mengabulkannya.”<sup>30</sup>

Tabel 4.8

Ringkasan temuan tema Iman semakin kuat

<b>Tema</b>	<b>Pernyataan Informan</b>
Melaksanakan perintah Allah	Di asrama saya lebih sering melaksanakan perintah Allah dengan mengaji daripada dulu sebelum saya masuk SMK Negeri Jateng, dan juga setiap masuk waktu sholat, sekarang saya lebih rajin melaksanakan sholat berjamaah. Saya merasa lebih tenang dan keimanan saya terasa lebih kuat.
Mengontrol diri	kita harus bisa mengontrol diri kita dengan terus semangat belajar dan beribadah karena kalau bermalas-

<sup>29</sup> Giwang Karsono, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 24 Oktober 2019.

<sup>30</sup> Ahmad Fauzi, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 24 Oktober 2019.

	malasan itu sama saja mengikuti hawa nafsu dan syetan...
Husnudzan	Selalu berhusnudzan kepada teman, guru bahkan husnudzan pada Allah tidak pernah mengeluh terhadap yang diberikan Allah. segala sesuatu pasti ada hikmahnya pak..
Allah akan mengabulkan doa kita	Allah SWT maha mendengar. Kita harus yakin bahwa Allah SWT selalu mendengar apa doa-doa yang kita panjatkan, dan yakin bahwa Allah akan mengabulkannya.

### c. Selalu beramal shaleh

Hasil wawancara penelitian menunjukkan bahwa hampir semua partisipan memperlihatkan tema muncul terkait selalu beramal shaleh. Tema ini diantaranya hubungan dengan Allah atau *hablum min Allah* seperti Rajin Shalat dan Baca Qur'an, Rajin Ibadah, dan melakukan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Beramal shaleh juga diwujudkan dnegan hubungan baik dengan sesama. Diantara tema yang muncul adalah membantu teman, sabar, rela berkorban, dan menghormati yang lebih tua.

#### 1) Membantu teman

Mayoritas partisipan mengungkapkan bahwa ia akan saling membantu sesama teman. Di SMK Negeri Jawa Tengah di Pati selalu ditanamkan jiwa korsa, sebagaimana diungkapkan partisipan:

“...dalam kehidupan berasrama kami berusaha menjaga prasangka kami dan disekolah saya diajarkan jiwa korsa, jadi saya dan teman-teman saya seperti saudara kandung sehingga apabila terjadi masalah kami saling membantu.....”<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Giwang Karsono, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 24 Oktober 2019.

Ditambahkan oleh partisipan yang lain:

“...di SMK Negeri Jawa Tengah, kami mendapatkan pendidikan yang menanamkan jiwa korsa dalam diri kami sehingga kami mempunyai rasa untuk saling melengkapi dan bahu-membahu diantara teman tidak ada permusuhan, yang ada hanyalah persahabatan dan saling melengkapi di antara kami.”<sup>32</sup>

Partisipan menganggap ia dicipta sebagai manusia merupakan sebuah anugrah karena dilengkapi dengan akal dan pikiran. Sehingga menolong orang lain tidak harus dengan uang tapi bisa tenaga maupun yang lain. Hal ini dikatakan oleh seorang partisipan:

“.....,contoh dalam kehidupan sehari hari adalah ketika kita di anugrahi sebagai manusia yang mempunyai akal dan pikiran, kita bisa gunakan untuk membantu orang lain bisa dengan cara menolong, menolong tidak hanya dalam memberi uang apabila kita tidak punya uang kita pun bisa menolong lewat tenaga.”<sup>33</sup>

Membantu teman bisa juga berwujud berbagi kebahagiaan. Karena teman itu sudah menjadi keluarga kita sehingga susah dan senang bersama. Sebagaimana yang diungkapkan partisipan sebagai berikut:

“Kita harus menjadi orang selalu beramal shaleh yang pandai membagi kebahagiaan kepada orang lain baik dalam bentuk harta atau bukan. Wujud kedermawanan tersebut,

---

<sup>32</sup> Fiqri Aprilia Dwi Saputra, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 24 Oktober 2019.

<sup>33</sup> Uswatun Choiriyah, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 24 Oktober 2019.

misalnya seperti membantu teman yang sedang kesusahan.”<sup>34</sup>

## 2) Rajin Salat dan Baca Qur'an

Rajin salat dan baca Qur'an adalah dua kegiatan yang selalu berdampingan. Para partisipan menganggap kegiatan-kegiatan di SMK Negeri Jawa Tengah di Pati ini telah menumbuhkan kepribadian muslim mereka. Di sekolah ini mereka menjadi lebih rajin salat jamaah dan juga membaca al-Qur'an. Hal ini diungkapkan oleh partisipan:

“Selama di sini sangat banyak perubahan yang ada dalam diri saya, jujur saya jarang sekali membaca al-Qur'an di rumah dan sekarang saya semakin semangat dalam membaca Al-Qur'an, semakin giat menjalankan sholat jamaah, melaksanakan salat sunah dan menghafal Al-Qur'an.”<sup>35</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh partisipan yang lain: “Di asrama saya lebih sering mengaji daripada dulu sebelum saya masuk SMK Negeri Jawa Tengah, dan juga setiap masuk waktu sholat, selalu melaksanakan sholat berjamaah.”<sup>36</sup>

## 3) Sabar

Para partisipan mengungkapkan bahwa mereka harus sabar menghadapi apapun. Di SMK Negeri Jawa Tengah di Pati mereka jauh dari keluarga, harus selalu patuh dan taat pada aturan mulai bangun subuh sampai tidur, tetapi mereka yakin sabar akan berbuah sesuatu yang manis. Sebagaimana diungkapkan partisipan:

“... kita harus sabar dan tabah menghadapi semua yang menimpa kita dan yakin semua itu pasti ada jalan keluar jika kita mau berusaha

<sup>34</sup> Ahmad Fauzi, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 24 Oktober 2019.

<sup>35</sup> Ahmad Fauzi, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 24 Oktober 2019.

<sup>36</sup> Erlin Setyani, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 24 Oktober 2019.

dan berdoa karena Allah maha melihat dan maha mendengar. Allah pasti akan menggantinya dengan sesuatu yang manis lagi indah.”<sup>37</sup>

#### 4) Rela Berkorban

Hampir semua partisipan ingin meneladani Rasulullah dengan semangat rela berkorban. Selagi itu benar dan tidak melanggar perintah Allah maka harus rela berkorban dan pantang menyerah demi menegakkan agama Islam. Hal ini dikatakan oleh partisipan: “Pantang menyerah dan rela berkorban demi menegakkan agama Islam, menjadi pemberani terhadap apapun, selagi kita benar dan tetap berpedoman pada Allah SWT.”<sup>38</sup>

Partisipan lain juga mengungkapkan pengorbanan Rasulullah ketika berdakwah. Kondisi ini yang menginspirasi mereka untuk mempunyai jiwa rela berkorban, sebagaimana dikatakan:

“Periode Dakwah Rasul di Makah yang menginspirasi saya adalah keluhuran budinya dan semangatnya dalam berdakwah. Walaupun dimusuhi oleh kaumnya, sejak dalam kandungan sudah ditinggal ayahnya, masih kecil ditinggal wafat ibunya, Nabi Muhammad tetap semangat.”<sup>39</sup>

Partisipan lain juga mengambil pelajaran dan teladan dari diri Rasulullah sebagaimana dikatakan:

“Nilai-nilai yang saya dapat saya jadikan pembelajaran adalah kita harus terus menegakkan kebenaran meski banyak orang yang menentang dan merendahkan saya. Dalam berjuang kita harus sabar dan pantang

---

<sup>37</sup> Uswatun Choiriyah, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 24 Oktober 2019.

<sup>38</sup> Erlin Setyani, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 24 Oktober 2019.

<sup>39</sup> Ahmad Fauzi, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 24 Oktober 2019.

menyerah dan juga terus prasangka baik kepada Allah SWT.”<sup>40</sup>

#### 5) Hormat kepada yang lebih Tua

Para partisipan mengungkapkan hormat kepada guru dan orang tua, menyayangi sesama adalah bagian dari perintah Allah sehingga mereka selalu melakukannya setiap waktu. Sebagaimana diungkapkan partisipan:

“Hormat kepada guru dan orang tua dan menyayangi kepada sesama adalah bagian dari meneladani asma-asma Allah. Orang tua kita di rumah ya orang tua kandung bapak dan ibu sedangkan di sini adalah bapak dan ibu guru”<sup>41</sup>

Partisipan lain juga mengungkapkan bahwa hormat kepada orang lain merupakan suatu pembiasaan yang harus selalu dilakukan kepada siapapun. Hal ini dikatakan partisipan: “...kepada siapapun kita harus menghormati pak sehingga di SMK Negeri Jawa Tengah ini kita dibiasakan dengan hormat, salam dan salaman.”<sup>42</sup>

Tabel 4.9

Ringkasan temuan tema Selalu beramal shaleh

<b>Tema</b>	<b>Pernyataan Informan</b>
Membantu teman	...ketika kita di anugrahi sebagai manusia yang mempunyai akal dan pikiran, kita bisa gunakan untuk membantu orang lain bisa dengan cara menolong, menolong tidak hanya

<sup>40</sup> Giwang Karsono, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 24 Oktober 2019.

<sup>41</sup> Uswatun Choiriyah, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 24 Oktober 2019.

<sup>42</sup> Giwang Karsono, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 24 Oktober 2019.



Tema	Pernyataan Informan
	dalam memberi uang apabila kita tidak punya uang kita pun bisa menolong lewat tenaga
Rajin Shalat dan Baca Qur'an	Di asrama saya lebih sering mengaji daripada dulu sebelum saya masuk smk jateng,dan juga setiap masuk waktu sholat,selalu melaksanakan sholat berjamaah.
Sabar	“... kita harus sabar dan tabah menghadapi semua yang menimpa kita”
Rela Berkorban	“Pantang menyerah dan rela berkorban demi menegakkan agama Islam, menjadi pemberani terhadap apapun, selagi kita benar dan tetap berpedoman pada Allah SWT.”
Hormat kepada yang lebih tua	“Hormat kepada guru dan orang tua dan menyayangi kepada sesama adalah bagian dari meneladani asma-asma Allah. Orang tua kita di rumah ya orang tua kandung bapak dan ibu sedangkan di sini adalah bapak dan ibu guru”

#### 4. Tahap deskripsi Esensi dan Pelaporan

Pada bagian ini peneliti juga akan menganalisis makna pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kepribadian muslim peserta didik *boarding school* di SMK Negeri Jawa Tengah Pati dengan menganalisa fenomenologi atau pengalaman peserta didik dalam mengimplementasikan hasil pendidikan agama Islam yang mereka dapatkan. Pada bagian ini akan di bagi menjadi

tiga tema yaitu Kegiatan belajar Mengajar (KBM) yang menyenangkan, Iman bertambah kuat dan selalu beramal shaleh.

Adapun proses temuan penelitian dapat dilihat di lampiran matrik analisis kluster tema. Rangkuman temuan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Pendidikan Agama Islam dengan KBM yang menarik dan menyenangkan. Hal ini dapat dilihat dalam penelitian Tenaga Pendidik pelajaran PAI dan Budi Pekerti sudah sesuai di bidangnya bahkan sudah menempuh kualifikasi pendidikan Strata 2 atau S2. Pendidik dalam mengajar mengikuti aturan Kurikulum 2013, menyesuaikan silabus, membuat prota dan promes, menganalisa keterkaitan KI, KD, membuat Analisa KKM, RPP dan juga rancangan penilaian disesuaikan dengan visi dan misi sekolah.

Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi disesuaikan dengan perkembangan kurikulum termasuk penilaian untuk seluruh ranah dengan *authentic assessment*. Semangat, niat dan kreatifitas tenaga pendidik berpengaruh terhadap penumbuhan kepribadian muslim pada diri peserta didik baik di dalam kegiatan belajar dan mengajar maupun di luar KBM. Berdasarkan pernyataan-pernyataan dari partisipan, peserta didik senang dengan KBM PAI sehingga termotivasi untuk selalu tumbuh menjadi pribadi-pribadi muslim yang sesuai dengan ajaran rasulullah, semangat dan aktif dalam KBM serta langsung diimplementasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

Kluster tema yang kedua dari penelitian adalah kadar Iman peserta didik *boarding school* SMK Negeri Jawa Tengah di Pati semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian sebagai berikut: Keyakinan dan keimanan peserta didik SMK Negeri Jawa Tengah di Pati semakin meningkat dapat dilihat mereka rajin melaksanakan shalat lima waktu berjama'ah, rajin baca qur'an, selalu berdoa di awal dan akhir kegiatan, tertib aturan sekolah dan *boarding school*. Peserta didik SMK Negeri Jawa Tengah di Pati tertib bukan hanya karena takut aturan tetapi sudah mulai tumbuh kesadaran bahwa segala gerak mereka dilihat oleh Allah dan dicatat oleh para malaikat dan selalu berhuznudzan.

Temuan penelitian yang ketiga adalah Peserta didik *Boarding School* SMK Negeri Jateng di Pati selalu beramal shaleh. Hal ini didasarkan hasil penelitian Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Jateng ini tidak hanya dalam KBM 3 JPL tetapi mereka mendapat banyak ruang pelajaran di Asrama dengan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan kepribadian muslim.

Hasil temuan peneliti bahwa peserta didik selalu beramal shaleh dan sudah mulai tumbuh kepribadian muslimnya sebagaimana implementasi pendidikan agama Islam dengan selalu beramal shaleh. Amal shaleh tersebut mulai dari yang berhubungan langsung kepada Allah atau *hablum min Allah* dan hubungan kepada sesama manusia atau *hamblum minan Nas*. Diantaranya sudah memiliki sikap kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), Berprasangka baik (*Huznudzan*), persaudaraan (*Ukhuwah*), meneladani asmaul husna al-Karim, al-Mukmin, al-Wakil, al-Jami', al-'Adl, al-Akhir, menaati hukum-hukum Islam dengan bersumber kepada Al-Qur'an dan hadis, meneladani dakwah Rasul periode Makkah dengan sikap rela berkorban serta bersabar dalam berbagai keadaan.

### C. Pembahasan Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi Fenomenologi Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan Kepribadian Muslim Peserta Didik *Boarding School* di SMK Negeri Jawa Tengah di Pati Tahun Pelajaran 2019/2020.

Hasil penelitian ini akan menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu tentang makna Pendidikan Agama dalam menumbuhkan kepribadian muslim peserta didik *boarding school* SMK Negeri Jawa Tengah di Pati.

Pada bagian pembahasan penelitian ini akan di bagi menjadi tiga tema yaitu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang menyenangkan, Iman bertambah kuat dan selalu beramal shaleh.

## 1. KBM PAI Yang Menyenangkan

Kegiatan Belajar Mengajar yang menyenangkan adalah bagian proses yang sekarang banyak didengungkan oleh pemerintah yaitu gerakan sekolah menyenangkan (GSM). Kampanye GSM ini harus meningkatkan kesadaran seluruh pemangku kebijakan pendidikan (tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik) untuk membangun sekolah sebagai tempat yang paling nyaman untuk belajar ilmu pengetahuan dan kemampuan skill hidup agar anak-anak menjadi pembelajar yang sukses.

Sekolah memenuhi kriteria menyenangkan jika terdapat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh dari siswa. Perhatian terhadap siswa tercurah, lingkungan belajar yang menarik, siswa bersemangat, siswa memiliki perasaan gembira, siswa memiliki konsentrasi tinggi dan lain sebagainya juga bagian yang harus didapatkan oleh seluruh warga sekolah.

Namun berbanding terbalik sekolah menjadi tempat yang tidak menyenangkan jika ada satu keadaan yang menekan siswa, siswa merasa terancam, siswa merasa takut, siswa merasa tidak berdaya. Seluruh warga sekolah menjadi tidak bersemangat, siswa malas atau tidak berminat, siswa gampang jenuh atau bosan, suasana pembelajaran monoton, pembelajaran tidak menarik siswa dan lain sebagainya.

Dalam proses dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran memuat tiga unsur penting yaitu: 1. Proses yang direncanakan guru yang ditulis dalam RPP, 2. Sumber belajar dari manapun, 3. Peserta didik yang belajar. Dalam lingkup sekolah yang menyenangkan peserta didik lebih diarahkan untuk memiliki motivasi tinggi dalam belajar dengan menciptakan situasi yang menyenangkan dan mengembirakan.

Sebagai hal yang pertama yang dipersiapkan dan direncanakan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah perangkat pembelajaran. Perencanaan penumbuhan

kepribadian muslim dalam PAI dilakukan pada saat pembuatan perencanaan pembelajaran (RPP). Penyusunan rencana pembelajaran dalam bentuk pembuatan perangkat pembelajaran meliputi pembuatan silabus, program tahunan, program semester, keterkaitan KI dan KD, Analisis KKM, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta rancangan penilaian.

Silabus merupakan suatu acuan yang digunakan untuk menyusun suatu proses pembelajaran. Dengan mengembangkan silabus maka akan diketahui tujuan dan kompetensi inti yang harus dimiliki siswa, sehingga guru dapat menentukan langkah pembelajaran selanjutnya.

Penyusunan silabus yang akan dilaksanakan didasarkan pada permendikbud No. 22 tahun 2019 merupakan acuan dalam menyusun kerangka pembelajaran, silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan, Kompetensi Inti dan kompetensi Dasar untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan materi pelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu, silabus digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Bidang Kurikulum SMK Negeri Jateng di Pati Ibu Rizki Bintari Rakhmawati Mengatakan:

“RPP, silabus mengikuti kurikulum, karena dalam kurikulum tentu sudah ada silabus yang telah ditetapkan pemerintah pusat sehingga setiap guru dapat mengembangkannya termasuk guru pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti”<sup>43</sup>

Sebelum penyusunan RPP, guru juga membuat analisis KI, KD sebagai langkah awal penyusunan RPP. Penyusunan RPP dilakukan dengan mengacu pada silabus yang telah disediakan pemerintah pusat, sebagaimana hasil wawancara dengan Guru PAI Bapak Supirso bahwa penyusunan RPP dilakukan dengan melihat kurikulum yang ada di PAI selanjutnya membuat RPP sesuai dengan

---

<sup>43</sup> Rizki Bintari Rakhmawati, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 24 September 2019

silabus yang terbaru.

“Untuk penyusunan RPP para guru PAI agar melihat acuan pada silabus, untuk itu diperlukan pemilihan materi yang disesuaikan dengan silabus yang ada. Langkah awalnya kami akan membuat analisa KI dan KD. Kemudian baru kami menyusun RPP guru bisa menambah sumber rujukan dari berbagai kitab, modul PAI, atau buku pendukung lainnya yang sesuai dengan materi pengajaran.”<sup>44</sup>

Setelah perencanaan dibuat kemudian dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran adalah pondasi dari pendidikan apabila pondasinya lemah, maka pendidikan yang akan dihasilkan juga tidak sesuai dengan yang dicita-citakan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Jawa Tengah Pati yang berlangsung di dalam kelas sesuai dengan jam yang sudah ditentukan. Dalam satu minggu ada 120 menit atau 3 JPL. Berdasarkan penelitian dokumen, observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut dilaksanakan secara terencana dan sesuai dengan prosedur yang ada.

Sesuai hasil observasi penelitian, keadaan hari Kamis pagi tanggal 4 Oktober 2019 pukul 10.15 WIB peneliti melihat dan memperhatikan proses KBM dan pembelajaran PAI yang berlangsung, saat Bapak guru PAI kelas X Bapak Supirso sedang mempersiapkan materi ajar, dengan tema yang diajarkan adalah Keimana kepada Allah SWT (Asmaul Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir) dengan membagi siswa 4 kelompok.

Dari pengamatan tersebut, peneliti melihat bentuk implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk kepribadian muslim, salah satunya berdoa, hormat pada guru dan toleran terhadap sesama yaitu dengan harapan siswa-siswi mampu menerapkan dalam

---

<sup>44</sup> Muhammad Supirso, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 3 Oktober 2019.

hidup bermasyarakat.

Untuk mengimplementasikan pembelajaran PAI yang dapat mencapai tujuan perlu sebuah strategi pembelajaran. Desain pembelajaran menyenangkan adalah sebuah program yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan materi, memudahkan proses belajar.<sup>45</sup>

Kalau kita amati KBM yang menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan gembira bukan berarti menciptakan keributan dan suasana hura-hura. Hal ini tidak ada hubungannya dengan kesenangan yang tidak bermanfaat. Kegembiraan disini berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, terciptanya makna, pemahaman, dan nilai yang membahagiakan pada diri siswa.

Menurut Mulyasa, Pembelajaran menyenangkan (*Joyfull Intruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu keterikatan dan ketertarikan yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan. Belajar menyenangkan tentunya ada pola hubungan baik antara guru dengan siswa dalam proses kegiatan belajar pembelajaran. Guru sebagai tenaga pendidik memposisikan dirinya sebagai mitra belajar siswanya. Dalam hal tertentu tidak menutup kemungkina guru belajar dari siswanya. Dengan demikian sangat perlu diciptakan suasana yang demokratis dan tidak ada beban, baik guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri Jawa Tengah di Pati menunjukkan data yang diberikan partisipan bahwa guru pendidikan agama Islam dalam mengajarkan pelajaran menarik, mudah dipahami dan langsung dikaitkan dengan fenomena kehidupan peserta didik. Langkah selanjutnya peserta didik dapat langsung

---

<sup>45</sup> Armansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 21

<sup>46</sup> Harnowo, *Menjadi Guru yang Mampu Mengajar Secara Menyenangkan* (Bandung: MLC, 2007), 17.

mengimplementasikan di *boarding school* atau asrama mereka yang sudah didukung dengan aturan-aturan yang ada.

Hasil penelitian juga menunjukkan semua partisipan menganggap kegiatan dalam asrama sangat berpengaruh terhadap implementasi pendidikan agama Islam. Kegiatan-kegiatan itu diantaranya Salat berjama'ah, membaca al-Qur'an, mengaji mandiri dan terprogram setelah salat magrib dan isya' yang berisi hafalan surat-surat pilihan, ngaji fiqh, tajwid, khitobah, rebana kebersihan setiap pagi baik di lingkungan sekolah bahkan masyarakat.

## 2. Iman Semakin Kuat

Iman adalah permasalahan terpenting bagi seorang muslim, sebab iman menentukan nasib seorang di dunia dan akherat. Bahkan kebaikan dunia dan akherat bersandar kepada iman yang benar. Dengan iman seseorang akan mendapatkan kehidupan yang baik di dunia dan kebahagiaan akherat serta keselamatan dari segala keburukan dan adzab Allah. Keyakinan dan kuatnya iman seseorang akan mendapatkan pahala besar yang menjadi sebab masuk ke dalam surga dan selamat dari neraka.

Iman menurut lughah berarti *tashdiq* (membenarkan). Sedangkan secara istilah syar'i, *iman* adalah Keyakinan dalam hati, Perkataan di lisan, amalan dengan anggota badan, bertambah dengan melakukan ketaatan dan berkurang dengan maksiat. Para ulama salaf menjadikan amal termasuk unsur keimanan. Oleh sebab itu kadar iman bisa bertambah dan berkurang, sebagaimana amal juga terkadang banyak terkadang juga sedikit.<sup>47</sup>

Keimanan dalam diri manusia selalu berubah-ubah, bisa bertambah dan berkurang. Hal-hal yang bisa mempengaruhi iman seseorang bertambah diantaranya

---

<sup>47</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Rukun\\_Iman](https://id.wikipedia.org/wiki/Rukun_Iman) dikutip pada tanggal 20 Mei 2020



adalah *pertama* ilmu yang ia miliki. Dengan ilmu manusia bisa mengetahui dan mengenal Allah. *Kedua* selalu mengingat Allah dengan dzikir dan takut kepada Allah. *Ketiga* bertafakur dengan segala ciptaan Allah. *Keempat* selalu melaksanakan kebaikan dan menjauhi larangan Allah dan Rasulnya.<sup>48</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perubahan yang dirasakan oleh para partisipan terhadap keyakinan mereka kepada Allah SWT. Hal yang paling mudah dilihat adalah mereka selalu melaksanakan perintah Allah dengan selalu melaksanakan shalat lima waktu.

Hasil penelitian menunjukkan para partisipan selalu melaksanakan salat lima waktu dengan berjamaah. Mereka banyak merasakan perubahan pada diri mereka sebelum dan sesudah mereka berada di SMK Negeri Jawa Tengah di Pati dan dalam asrama. Di dalam asrama sebelum subuh mereka sudah bangun kemudian apel pengabsenan pagi dilanjutkan shalat subuh berjamaah.

Para peserta didik di SMK Negeri Jateng Pati ini saling membantu untuk mengingatkan dan membangunkan jika ada yang masih tertidur di saat waktu salat sudah tiba. Sambil menunggu jamaah dimulai mereka menjadi terbiasa membaca Al-Qur'an. Hal ini dikuatkan dengan hasil observasi lapangan.

Berdasarkan pengamatan penelitian di SMK Negeri Jawa Tengah di Pati. Pada tanggal 24 Oktober 2019, pada pukul 11.40 WIB waktu itu hampir bertepatan istirahat kedua peneliti berhasil melihat dan mengamati perilaku-perilaku siswa saat akan melakukan jamaah salat duhur, peserta didik di SMK Negeri Jawa Tengah Pati sudah bisa dikatakan tertib, saat mereka mengambil wudhu maupun saat persiapan sholat berjamaah sudah dilakukan dengan tertib salah satu ada juga yang langsung mengambil mikrofon untuk digunakan mengumandangkan adzan. Mereka ada yang shalawatan,

---

<sup>48</sup> Silahuddin, "Internalisasi Pendidikan Iman kepada Anak Perspektif Islam, *Jurnal didaktika* Vol. 16, (2016), 207

shalat Sunnah, baca qur'an untuk menunggu jamaah di mulai.

Hasil penelitian juga menunjukkan setelah belajar di SMK Negeri Jateng ini, sikap kontrol diri mereka mulai tertata. *Mujahadah an-nafs* atau pengendalian merupakan sikap, tindakan atau perilaku seseorang secara sadar baik direncanakan atau tidak, untuk mematuhi nilai dan norma sosial yang berlaku di masyarakat. Pengendalian diri merupakan satu aspek penting dalam kecerdasan emosi (*emotional quotient*). Aspek ini penting sekali dalam kehidupan manusia sebab musuh terbesar manusia bukan berada di luar dirinya, akan tetapi justru berada di dalam dirinya sendiri. Dengan demikian, kemana pun seseorang pergi, maka orang tersebut selalu diikuti oleh “musuh” yang ada dalam dirinya.

Masalah-masalah yang harus dikendalikan dalam diri kita antara lain perilaku berprasangka buruk kepada orang lain. Sering kali kita saksikan perkelahian antar pelajar, bentrok antar warga. Hal ini terjadi karena masing-masing kelompok saling mencurigai, saling berprasangka buruk terhadap yang lainnya. Adanya kecurigaan atau prasangka buruk disebabkan oleh tidak mampunya seseorang mengendalikan diri. Orang yang mampu mengendalikan diri akan mampu menyelesaikan masalah tanpa harus dengan kekerasan atau main hakim sendiri. Ia akan mengubah *suudzan* menjadi *huznudzan*.

Tentu saja, perilaku *huznudzan*. akan menjadikan kehidupan kita menjadi tentram, akan terjalin persaudaraan (*ukhuwwah*), saling pengertian. Sebaliknya dengan selalu *suudzan* kita akan berhadapan dengan permusuhan antar sesama dan tidak adanya kebahagiaan dalam menjalani kehidupan.

Hasil penelitian yang penulis dapatkan terhadap implementasi pendidikan agama dalam menumbuhkan kepribadian peserta didik *boarding school* SMK Negeri Jawa Tengah di Pati adalah:

- 1) Peserta didik bersabar dan ikhlas terhadap ketentuan yang Allah berikan, termasuk ketentuan Allah mereka ditakdirkan dari keluarga kurang mampu dan hidup jauh dari keluarga.
- 2) Menjauhi sifat iri dan dengki dan selalu berhuznudzan kepada orang lain dan juga kepada takdir Allah SWT.
- 3) Mensyukuri segala nikmat yang diberikan Allah dengan selalu melaksanakan perintahnya dan menjauhi segala larangannya.
- 4) Hidup mereka lebih teratur dengan segala aturan yang ada di SMK Negeri Jawa Tengah Pati.
- 5) Di dalam Asrama mereka dapat bergaul dan menjalin persaudaraan dengan siapapun walau berasal dari wilayah yang berbeda.

Upaya pengimplementasian pendidikan Agama Islam dalam materi Iman kepada Allah dan Asmaul Husna adalah peserta didik SMK Negeri Jateng di Pati ini semakin dekat dengan Allah. Walaupun sekolah ini adalah salah satu sekolah kejuruan, namun soal ibadah terutama salat lima waktu selalu dilaksanakan secara berjamaah. Mereka sudah terlihat mengamalkan pelajaran pendidikan agama Islam, materi asmaul husna. Hasil penelitian yang penulis dapatkan diantaranya:

- 1) Sebagai bentuk pengamalan *al-Karim* mereka mencoba menjadi pribadi yang mulia dengan menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi larangannya.
- 2) Kemudian sebagai bentuk pengamalan *al-Mukmin*, mereka saling membantu teman dalam hal apapun dan juga memberikan rasa aman, tidak saling mengganggu. 24 jam mereka hidup bersama menjadikan kebersamaan mereka justru melebihi keluarga.
- 3) Asmaul husna *al-Wakil* juga mereka amalkan dengan menjadikan diri mereka manusia yang bisa berdiri sendiri tidak tergantung dengan orang lain dan mandiri, melakukan sesuatu tanpa merepotkan orang lain. Mereka belajar dengan sungguh-

sebenarnya karena Allah SWT, karena mereka meyakini dengan belajar sungguh-sungguh pasti Allah akan mengubah keadaan kita dan keluarga kita menjadi lebih baik.

- 4) Bentuk pengamalan dari *Al-Matin* adalah mereka selalu bersabar dan kuat dalam menjalani perintah Allah termasuk mencari ilmu, bangun sebelum subuh, jauh dari keluarga karena berada di Asrama.
- 5) Selanjutnya asmaul husna *al-Jami'* juga mereka selalu amalkan salah satu bentuknya adalah selalu melaksanakan salat subuh berjamaah, makan bersama, kegiatan bersih-bersih lingkungan juga mereka lakukan bersama-sama.
- 6) Mereka juga mengamalkan asmaul husna *al-'Adl* dengan mencoba menjaga diri, orang lain dan lingkungan sekolah sesuai aturannya. Mereka kalau melakukan kesalahan dengan sadar diri mempertanggungjawabkannya.
- 7) Yang terakhir pengamalan asmaul husna *al-Akhir* adalah berusaha menjadi manusia yang bertakwa agar nanti selamat di dunia dan Akhirat. Mereka menjalankan perintah Allah dengan salat, puasa, hormat kepada guru dan orang tua. Mereka juga berusaha meninggalkan hal-hal yang dilarang Allah seperti minum minuman keras, mencuri, melawan guru dan orang tua.

Hasil penelitian juga menunjukkan mereka tertib bukan hanya karena takut aturan tetapi sudah mulai tumbuh kesadaran bahwa segala gerak mereka dilihat oleh Allah dan dicatat oleh para malaikat.

### 3. Selalu Beramal Shaleh

Kalau kita memaknai amal saleh secara sederhana berarti perbuatan atau aktivitas yang baik. Muhammad Quraish Shihab juga menjelaskan makna amal saleh sebagai amal yang diterima dan dipuji oleh

Allah SWT.<sup>49</sup>

Oleh karena itu sesuatu dapat dipandang sebagai amal saleh jika ia berfungsi mendatangkan nilai manfaat. Sebaliknya, perbuatan yang menimbulkan bahaya, tidak dinamakan amal saleh. Dengan demikian, sebagian ulama mengatakan bahwa suatu pekerjaan dapat dikatakan baik, jika ia membawa dampak manfaat dan menolak mudarat. Jadi, tolok ukur suatu amal baik atau tidak adalah terletak pada nilai manfaat atau mudarat yang dikandungnya. Menurut Muhammad Abduh, amal yang bermanfaat tersebut berguna bagi diri pelakunya, keluarga, masyarakat dan seluruh umat manusia, dan tidak membahayakan seseorang kecuali dalam rangka menolak bahaya yang lebih besar.

Agama, akal, atau adat istiadat yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip pokok agama juga menjadi tolak ukur amal saleh dalam pendekatan Islam. Inilah salah satu syarat dari amal saleh, bahwa ia secara nyata dapat menghasilkan manfaat dan menolak mudarat. Syarat lain adalah jika pekerjaan tersebut dimotivasi oleh keikhlasan karena Allah SWT.

Iman dan amal shaleh selalu berdampingan. Orang beriman belum dikatakan beriman jika keyakinan dalam hati mereka tidak dimanifestasikan dalam perbuatan baik. Sebagaimana QS. Al-Baqarah: 82

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ

الْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٨٢﴾

Artinya : “Dan orang-orang yang beriman serta beramal saleh, mereka itu penghuni surga; mereka kekal di dalamnya”.<sup>50</sup>

<sup>49</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Quran al-Karim: Tafsir Atas Surat- Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), 753.

<sup>50</sup> Al-Qur'an, al-Baqarah ayat 82, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Departemen Agama RI, CV. Toha Putra, 1971), 23.

Al-Qur'an juga menyebut perilaku yang termasuk amal shaleh sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Baqarah: 83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ  
وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ  
وَوَاتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ  
مُعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling”.<sup>51</sup>

Karakter dan kepribadian peserta didik di SMK Negeri Jawa Tengah di Pati heterogen, hal ini dilatar belakangi oleh lingkungan keluarga yang multikultur dari peserta didik, walaupun demikian banyak dari peserta didik di sini yang mempunyai kepribadian baik. Sesuai penelitian yang peneliti lakukan mulai tanggal 29 Agustus 2019 sampai bulan Februari 2020, peneliti mengamati dan melihat

<sup>51</sup> Al-Qur'an, al-Baqarah ayat 83, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 23.

peserta didik di SMK Negeri Jawa Tengah di Pati berperilaku sopan-sopan, ketika mereka berpapasan dengan guru, mereka akan menyapa dengan sikap hormat kemudian bersalaman dan mengucapkan salam.<sup>52</sup> Hasil penelitian ini juga diyakinkan dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SMK Negeri Jawa Tengah di Pati dengan Bapak Muhammad Supirso, selaku guru PAI dan BP disana mengatakan bahwa:

“Perilaku siswa di SMK Negeri Jawa Tengah Pati itu kompleks mas...., karena rata-rata dari mereka adalah masyarakat menengah kebawah. Ya.. ada yang dari kelurga baik-baik, sehingga mereka sudah menanamkan karakter positif pada anak-anak mereka. Tapi juga ada dari keluarga yang kurang perhatian dalam hal penanaman tingkah laku terhadap anak karena mereka dari golongan miskin yang terkadang kesehariannya membanting tulang untuk keluarganya, tapi alhamdulillah disini mereka cepat berkembang menjadi anak-anak yang baik.”<sup>53</sup>

Pernyataan bapak Supirso juga dikuatkan juga dengan pernyataan yang diberikan oleh Ibu Rizki Bintari Rakhmawati, selaku Bidang Kurikulum di SMK Negeri Jawa Tengah Pati, beliau mengatakan bahwa:

“Kepribadian itu seperti karakter ya pak... namanya karakter dibawa sejak lahir. Di sini siswanya itu kan banyak, kurang lebih 150 an siswa. Tentunya siswa disini memiliki karakter yang bermacam-macam, tapi secara mayoritas karakter siswa disini itu mudah diatur ....”<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Hasil Observasi di SMK Jawa Tengah Pati mulai tanggal 29 Agustus 2019 hingga 9 Februari 2020.

<sup>53</sup> Muhammad Supirso, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 4 Oktober 2019.

<sup>54</sup> Rizki Bintari Rakhmawati, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 24 September 2019

Walaupun peserta didik di sekolah ini dari berbagai wilayah, latar belakang, keadaan kepribadian siswa di SMK Negeri Jawa Tengah di Pati bisa dikatakan cukup bagus, terbukti sebagian besar siswa-siswi SMK Negeri Jawa Tengah di Pati tertib aturan, tidak banyak melakukan pelanggaran, tidak merokok maupun mengkonsumsi obat-obatan terlarang, berpakaian rapi, memakai atribut lengkap, dan menghormati guru dan menghargai sesama teman. Jika ada peserta didik yang diketahui melanggar tata tertib maupun norma-norma agama, maka guru-guru akan memberikan tindakan berupa teguran atau peringatan, nasehat, peningkatan kedisiplinan. Seperti dalam kutipan wawancara dengan Bapak Habit Nursila selaku Koordinator Bidang Kesiswaan SMK Negeri Jawa Tengah Pati sebagai berikut:

“...namanya siswa pasti ada yang baik dan ada sebagian kecil yang masih berperilaku kurang disiplin, tetapi secara keseluruhan menurut pendapat saya anak-anak di sini cepat menyesuaikan diri, menaati tata tertib dan menuju kepada perubahan yang lebih baik....”<sup>55</sup>

Dalam pembentukan kepribadian yang baik untuk peserta didik tidak hanya dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, namun semua guru maupun tenaga kependidikan yang ada di lingkungan sekolah tersebut memiliki kewajiban bersama untuk membina anak didiknya menjadi anak yang lebih baik, khususnya pada karakter atau kepribadiannya.

Mereka dibekali ilmu agama dan juga ketrampilan hidup, supaya mereka mempunyai modal guna menjalani hidup di masa yang akan datang dengan memiliki kepribadian yang baik dan dapat mengerjakan apa yang perlu mereka kerjakan. Karakter yang baik merupakan modal yang sangat

---

<sup>55</sup> Habit Nursila, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 4 Oktober 2019



besar untuk kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat. Saat ini banyak orang yang memiliki prestasi akademik yang bagus namun karakter pada dirinya kurang baik, sehingga kesuksesan yang ada pada dirinya tidaklah sempurna. Bapak Muhammad Supirso menambahkan bahwa:

“...anak zaman sekarang kalau tidak dibekali ilmu agama sejak dini, mereka akan cenderung mengarah ke hal-hal yang negatif, sehingga kepribadian atau perilaku mereka akan melenceng dari norma-norma yang ada...jika orang tuanya peduli terhadap anak mereka, pasti akan dibekali pendidikan yang baik, baik dari segi agama maupun pengetahuan umumnya. Karena hal-hal seperti itu sangat berguna bagi kehidupan mereka untuk masa depan..”<sup>56</sup>

Hasil penelitian menunjukkan para partisipan sudah mengimplementasikan amal shaleh dalam kehidupannya. Diantaranya: membantu teman, rajin Shalat dan Baca Qur'an, toleransi, sabar, rela berkorban, hormat kepada yang lebih tua.

Lebih lanjut para partisipan menunjukan perilaku amal shaleh diantaranya:

- 1) Tolong menolong sesama teman. Peserta didik SMK Negeri Jawa Tengah di Pati sudah dibiasakan memiliki jiwa korsa, semangat kebersamaan, persaudaraan layaknya keluarga bahkan jika yang satu merasa sakit maka yang lainpun merasakannya.
- 2) Memiliki sikap tangguh dan pantang menyerah untuk meraih kesuksesan. Mereka selalu belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan presatasi. Mereka juga ikhlas melaksanakan seluruh tata tertib di sekolah. sikap patang

---

<sup>56</sup> Muhammad Supirso, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 4 Oktober 2019.

menyerah ini dapat dilihat peserta didik di SMK Negeri Jawa Tengah Pati ini tidak putus asa ketika mengalami kegagalan dan akan terus mencobanya.

- 3) Peserta didik di SMK Negeri Jawa Tengah Pati ini memiliki semangat rela berkorban yang tinggi. Banyak waktu mereka digunakan terhadap sesuatu yang bermanfaat. Bahkan hampir empat bulan mereka mengorbankan untuk tidak ketemu keluarga karena harus mengikuti kegiatan MPLS PDK. Bahkan yang tidak bisa ditinggalkan untuk orang-orang di era global saat ini yaitu gadget ataupun handphone. Peserta didik di SMK Negeri Jateng ini juga mentaati aturan untuk tidak bawa hp baik di sekolah maupun asrama.

- 4) Penghormatan kepada yang lebih tua

Secara psikologis, hormat salam salaman dapat mendamaikan suasana yang kaku dalam menghadapi seseorang yang baru (*new person*) sehingga diharapkan kesan pertama yang didapatkan adalah sebuah kesan positif yang akhirnya memudahkan komunikasi lebih lanjut antara guru dan siswa di sekolah.

Sebuah penghormatan dan salam yang tulus disampaikan setelah senyuman ialah awal penempatan sebuah pondasi untuk membuka jiwa (hati). Sebagaimana firman Allah:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

Artinya: “Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu.”

Sedangkan sapaan akan memantapkan dasar pondasi yang telah dibuat dengan senyum dan salam, dengan sapaan kita menunjukkan bahwa kita adalah mau terbuka dan menerima orang lain.

Berdasarkan penelitian di lapangan bahwa pembentukan karakter atau kepribadian muslim peserta didik di SMK Negeri Jateng Pati yaitu dengan Hormat, Salam dan Salaman (H2S) sangatlah penting. Perkembangan era yang serba global ini, sebuah penghormatan, salam ataupun sapaan menjadi sesuatu yang istimewa. Saat ini jarang kita menjumpai anak-anak yang mau menyapa orang-orang baru yang ada di sekelilingnya. Bahkan dengan guru yang tidak mengajar di kelas mereka, terkadang juga diacuhkan.

Melihat fenomena ini, program hormat, salam dan salaman menjadi suatu pembelajaran penumbuhan kepribadian muslim peserta didik yang sangat penting untuk di implementasikan dimanapun kita berada.

---

<sup>57</sup> Al-Qur'an, an-Nisa' ayat 86, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama, 133.